

Upaya Pencegahan Stunting Melalui Penambahan Makanan Bergizi Pada Desa Atar Kuwau Kecamatan Batu Ketulis Lampung Barat

Nanda Audia¹, Muhammad Zaky², Nazdry Maulana Hasym³, Anisa Kamila⁴, Viana Qoulan Karima⁵, Azizah Akuan Putri⁶, Hadi Nugroho^{7*}, Shanti Isda⁸, Ratu Amanda Rabiatal Adawiyah⁹

¹⁻⁹ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

* hadinugrohoggsnelitas@gmail.com

Abstrak

Upaya menurunkan angka stunting bagi balita dan anak-anak di desa Atar Kuwau sudah dilakukan secara terus menerus hingga saat ini. Banyak pihak yang dilibatkan agar tercapai tujuan menciptakan anak-anak yang sehat tumbuh kembangnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelaksanaan dimulai tahap persiapan dengan melakukan survey guna melihat kondisi awal desa dengan mengumpulkan data mengenai tumbuh kembang balita dan anak-anak. Tahap selanjutnya dengan metode ceramah, mengumpulkan masyarakat atau orang tua khususnya ibu-ibu desa Atar Kuwau untuk dilakukan ceramah mengenai stunting dan pemberian makanan tambahan. Tahap ketiga melakukan pendampingan dengan edukasi pentingnya memilih bahan makanan, menyiapkan makanan dan mengolah makanan dari bahan lokal yang sederhana dan mudah didapat sehingga makanan tambahan bervariasi dan bergizi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada ibu-ibu agar memahami bagaimana mencegah stunting dan menyiapkan makanan tambahan yang bergizi.

Kata Kunci: *bahan makanan lokal, gizi, makanan tambahan, stunting*

Pendahuluan

Salah satu hambatan untuk mencetak kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang signifikan adalah stunting. Berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan angka stunting setiap tahunnya. Begitu pula kondisi balita dan anak-anak di desa Atar Kuwau, Kecamatan Batu Ketulis, Lampung Barat. Persoalan mendasarnya pada lokasi KKN adalah pemahaman mengenai pentingnya makanan yang bergizi untuk dikonsumsi karena kurangnya sosialisasi mengenai materi makanan bergizi guna mencegah stunting.

Menurut Pj. Gubernur sangat mengapresiasi pencapaian Pemerintah Kabupaten Lampung Barat yang telah berhasil dalam menurunkan angka stunting. Pada awal tahun 2023, tercatat lebih dari 1.000 balita di Kabupaten Lampung Barat mengalami stunting pada bulan Desember 2023 angka tersebut dapat ditekan hingga menjadi 500 lebih (Pj. Gubernur Lampung Serahkan Bantuan Sosial dan Apresiasi Penurunan Angka Stunting di Lampung Barat, 2024).

Menghadapi persoalan di desa Atar Kuwau, Kecamatan Batu Ketulis, Lampung Barat, maka program kerja kami untuk mengatasi masalah tersebut adalah melakukan survey untuk memperoleh data kebutuhan menangani stunting. Setelah mendapatkan data stunting, hal pertama yang dilakukan adalah melakukan sharing sesion mengenai pengertian stunting, hal-hal apa saja untuk mencegah dan menekan angka stunting. Salah satu yang dilakukan adalah memberikan makanan tambahan dengan gizi yang seimbang. Misalnya pemberian makanan sayur sop dan bubur kacang hijau, yang merupakan makanan yang mudah diperoleh di pasar atau warung bahan makan dan makanan tersebut mudah untuk memasaknya. Dalam hal ini gizi merupakan hal penting dalam proses tumbuh kembang balita. Status gizi adalah indikator kesehatan yang penting dimana usia balita merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap permasalahan gizi terutama stunting yang merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita kurangnya gizi yang bersifat kronis sehingga tinggi badan kurang pada usianya (Wardita et al., 2021).

Stunting atau pendek merupakan kondisi gagal tumbuh pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan), akibat dari kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Hidajat, 2019). Data yang diperoleh dari beberapa artikel, salah satunya adalah, "Angka kejadian stunting sebanyak 162 juta terjadi pada anak di bawah umur 5 tahun dan diproyeksikan sekitar 127 juta anak di bawah umur 5 tahun akan terhambat di tahun 2025 (WHO, 2014). Di Indonesia, prevalensi stunting turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022 dan Provinsi DKI Jakarta memiliki prevalensi stunting tergolong sedang-rendah sebesar di bawah 20%" (Khatimah & Avila, 2023).

Banyak faktor yang menyebabkan stunting yaitu masalah sosial ekonomi yang rendah, kerawanan pangan (food insecurity), status gizi ibu ketika hamil, bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), pola asuh anak, status gizi, sanitasi dan ketersediaan air (Permatasari & Suprayitno, 2020).

Keterkaitan dan hubungan status gizi anak dan balita perlu dipantau oleh orang tua, karena kekurangan gizi saat ini bisa menyebabkan kerusakan yang irreversible. Sangat mungkin perawakan pendek menjadi indikator atau tanda gizi buruk yang persisten pada balita. Lebih lanjut malnutrisi dapat mempengaruhi perkembangan otak. Dari hasil yang diteliti masih banyak masyarakat yang kurang pengetahuan tentang memberikan asupan gizi yang cukup kepada anak dan faktor ekonomi yang tidak mencukupi serta masih banyak anak yang kurang memakan sayur dimana pada sayur mengandung gizi yang baik untuk pertumbuhan anak (Wati & Musnadi, 2022).

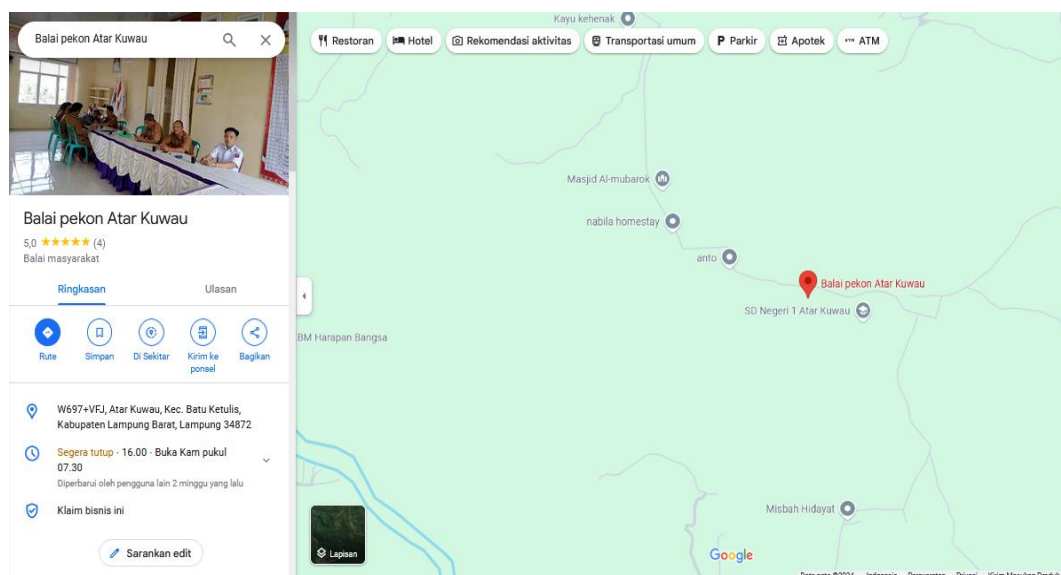
Selain makanan pokok yang dikonsumsi diberikan pula makanan tambahan. Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan salah satu program pemerintah melalui posyandu untuk memenuhi asupan gizi balita. Pemberian makanan tambahan diartikan sebagai suatu upaya pencegahan masalah gizi dengan memberikan makanan tambahan kepada balita yang disesuaikan dengan umur balita untuk memenuhi asupan gizi sehingga mencapai status gizi yang baik (Muchtar, 2023).

Tujuan kegiatan sharing dan pemberian makanan tambahan yang bergizi adalah salah satu upaya mencegah dan menekan jumlah balita dan anak yang mengalami stunting sehingga dapat mencetak kualitas sumber daya manusia Indonesia yang sehat fisik dan sehat mental khususnya di desa Atar Kuwau Kecamatan Batu Ketulis Lampung Barat.

Metode Pelaksanaan

Tempat kegiatan pengabdian masyarakat kami ada di desa Atar Kuwau, Kecamatan Batu Ketulis, Lampung Barat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2024. Kegiatan dimulai pukul 8.00 wib pagi sampai jam 13.00. Diawali dengan kegiatan sharing session dari pemuka desa kemudian dilanjutkan dari bagian kesehatan setempat. Metode pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pertama tahap persiapan, tahap ke dua menyampaikan materi/ceramah dan tahap ketiga melakukan pendampingan kepada peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Tahap pertama melakukan survey untuk melihat kondisi awal desa Atar Kuwau, Kecamatan Batu Ketulis, Lampung Barat. Dengan mengikuti kegiatan posyandu dan melakukan wawancara dengan pemangku adat dan tenaga kesehatan yang bertugas di puskesmas. Kegiatan ini bertujuan mengumpulkan informasi mengenai kegiatan masyarakat Atar Kuwau diantaranya masalah kesehatan yang bisa tim bantu dan waktu bertemu dengan masyarakat guna melaksanakan tujuan dari kegiatan tim pengabdian masyarakat.

Tahap ke dua melakukan ceramah. Metode Ceramah, metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelatihan kepada khalayak sasaran secara langsung atau dengan cara lisan (Hidayatullah et al., 2022). Tahap ke tiga melakukan pendampingan. Teknik pendampingan dilakukan untuk mengedukasi peserta sharing session (Handayani et al., 2020). Peserta sharing session adalah masyarakat di desa Atar Kuwau yaitu ibu-ibu dan anak balita serta anak-anak sekolah yang berada di desa tersebut. Adapun lokasi kegiatan seperti terlihat pada gambar 1 lokasi desa Atar Kuwau di bawah ini.



Gambar 1. Peta lokasi desa Atar Kuwau, Kecamatan Batu Ketulis, Lampung Barat

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dimulai dengan tahap persiapan yaitu melakukan survey dengan mengumpulkan pemangku desa, tenaga kesehatan dan ibu-ibu warga desa Atar Kuwau di balai desa. Setelah mereka berkumpul semua, maka dilakukan sosialisai dan koordinasi dengan pemangku desa dan tenaga kesehatan. Pada tahapan ini,

tanggal 25 Juni 2024 tim pelaksana mengemukakan target dan luaran yang akan dihasilkan sebagai output pada kegiatan pengabdian ini. Gambar 2 di bawah ini survey dengan pemangku desa Atar Kuwau.



Gambar 2. Foto survey dengan pemangku desa Atar Kuwau dan Dosen DPL

Untuk kegiatan utama kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 2 (dua) hari pada tanggal 15 dan 16 Agustus 2024 di balai desa Atar Kuwau. Pada tanggal 15 Agustus 2024, dilakukan sharing session mengenai stunting dan pemberian makanan tambahan sebagai salah satu upaya mencegah stunting pada anak ditunjukkan pada gambar 3. Kegiatan dihadiri oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat, pemangku desa Pj. Pratin desa Atar Kuwau Bapak Abdul Rachman, S.Pd.I., tenaga kesehatan desa Atar Kuwau dan warga desa khususnya ibu-ibu.



Gambar 3. Sharing session mengenai stunting dan pemberian makanan tambahan bergizi

Secara umum kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mencegah dan menekan jumlah balita dan anak yang mengalami stunting sehingga dapat mencetak kualitas sumber daya manusia Indonesia yang sehat fisik dan sehat mental khususnya di desa Atar Kuwau Kecamatan Batu Ketulis Lampung Barat. Melalui sharing session mengenai stunting dan pemberian makanan tambahan bergizi diharapkan ibu-ibu memahami makanan sehat dan bergizi serta dapat memilih bahan makanan yang bersih dan bergizi. Makanan tambahan bukan menggantikan makanan pokok yang dikonsumsi setiap harinya. Kemudian diharapkan pemberian makanan tambahan bergizi ini menjadi kebiasaan baik yang diterapkan pada anak dan balita di desa Atar Kuwau. Beberapa poin yang akan dicapai pada kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain: (1). Ibu-ibu/orang tua warga desa Atar Kuwau memahami pentingnya memilih bahan makanan yang sehat dan bergizi. (2). Ibu-ibu/orang tua warga desa Atar Kuwau dapat mengolah/memasak bahan makanan agar tidak hilang kandungan gizinya pada bahan makanan tersebut. (3). Ibu-ibu/orang tua warga desa Atar Kuwau mampu menyiapkan bahan makanan yang sederhana namun bergizi dan bervariasi sehingga kesehatan anggota keluarga dapat terjaga.

Kemudian pada tanggal 16 Agustus 2024, kegiatan pemberian makanan tambahan bergizi dengan dihadiri tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat, pemangku desa Pj. Pratin desa Atar Kuwau Bapak Abdul Rachman, S.Pd.I., tenaga kesehatan desa Atar Kuwau dan warga desa khususnya ibu-ibu, seperti ditunjukkan pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. *Pemberian makanan tambahan bergizi*

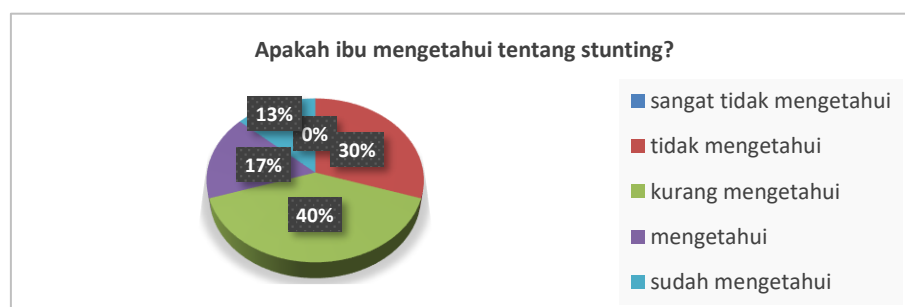
Transfer teknologi yang diberikan kepada mitra (warga desa Atar Kuwau) adalah edukasi berupa sharing session mengenai pentingnya memilih bahan makanan yang sehat dan bergizi, mengolah bahan makanan tersebut sehingga menjadi makanan yang bergizi, dan orang tua mampu menyiapkan bahan makanan yang sederhana namun bergizi dan bervariasi sehingga menjadikan kebiasaan dalam menciptakan keluarga yang sehat.

Sebagai penutup kegiatan, peserta yang hadir dan panitia kegiatan berdoa dan berfoto bersama karena acara kegiatan berjalan lancar sesuai yang telah direncanakan, ditunjukkan pada gambar 5 di bawah ini.



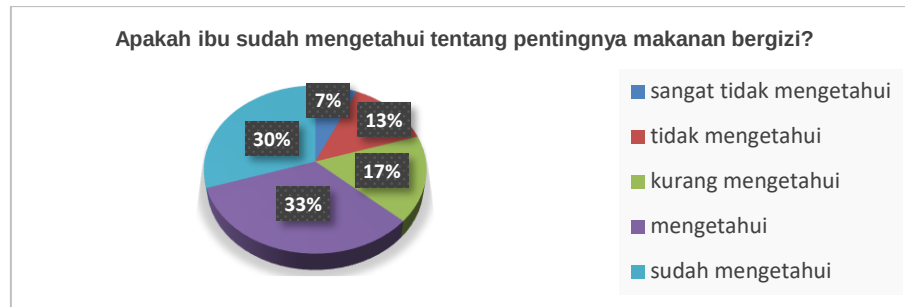
Gambar 5. Foto bersama dengan semua panita kegiatan

Tahapan terakhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sampai mana mitra (warga desa Atar Kuwau) memahami materi sharing session yang telah diberikan. Berikut pertanyaan yang kami ajukan kepada ibu-ibu peserta sharing session dan beserta grafik yang dihasilkan. Pertanyaan pertama, apakah ibu mengetahui tentang stunting? Pertanyaan ini kami ajukan sebelum sharing session dilakukan. Grafik ditunjukkan pada gambar 6. Dengan jawaban peserta sebanyak 30 (tiga puluh) orang menjawab sebanyak 13% menjawab sudah mengetahui, 17% menjawab mengetahui, 40% menjawab kurang mengetahui, 30% menjawab tidak mengetahui dan tidak ada yang menjawab sangat tidak mengetahui.



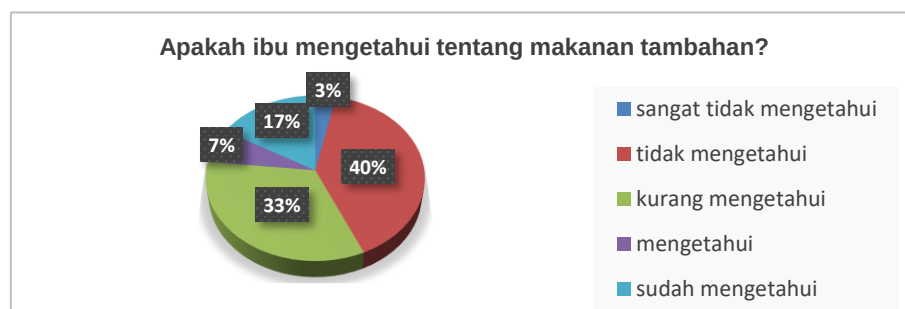
Gambar 6. Distribusi respons untuk pertanyaan "Apakah ibu mengetahui tentang stunting?"

Kemudian kami sebagai tim pelaksana pengabdian mengajukan pertanyaan mengenai pentingnya makanan bergizi. Grafik yang dihasilkan ditunjukkan pada gambar 7. Mereka menjawab sebanyak 30% menjawab sudah mengetahui, 33% menjawab mengetahui, 17% menjawab kurang mengetahui, 13% menjawab tidak mengetahui dan sebanyak 7% menjawab sangat tidak mengetahui.



Gambar 7. Distribusi respons untuk pertanyaan “Apakah ibu sudah mengetahui tentang pentingnya makanan bergizi?”

Melanjutkan dari tahapan pertanyaan, kami bertanya kembali kepada peserta mengenai makanan tambahan. Grafik yang dihasilkan ditunjukkan pada gambar 8.



Gambar 8. Distribusi respons untuk pertanyaan “Apakah ibu mengetahui tentang makanan tambahan?”

Hasil jawaban adalah sebanyak 17% menjawab sudah mengetahui, 7% menjawab mengetahui, 33% menjawab kurang mengetahui, 40% menjawab tidak mengetahui dan sebanyak 3% menjawab sangat tidak mengetahui. Pertanyaan terakhir tentang mencegah stunting, ditunjukkan pada gambar 9.



Gambar 9. Distribusi respons untuk pertanyaan “Apakah ibu paham tentang mencegah stunting?”

Hasil jawaban pertanyaan Apakah ibu paham tentang mencegah stunting? Dari ibu-ibu sebanyak 30 (tiga puluh) orang menjawab sebanyak 73% menjawab sudah mengetahui, 27% menjawab mengetahui, dan 0% menjawab kurang mengetahui, 0% menjawab tidak mengetahui dan sebanyak 0% menjawab sangat tidak mengetahui.

Hasil respon peserta sebanyak 30 (tiga puluh) orang menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai stunting dengan persentasi mengalami peningkatan. Untuk penilaian dan 40% menjawab kurang mengetahui tentang stunting hingga akhir sharing session mengalami perubahan peningkatan persentas sebanyak sebanyak 73% menjawab sudah mengetahui mencegah stunting. Kegiatan ini berlangsung lancar hingga selesai dengan dukungan aktif peserta.

Kesimpulan

Respon ibu-ibu peserta sharing session desa Atar Kuwau menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai stunting, bagaimana memilih bahan makanan sehat yang sudah tersedia di lingkungan sekitar dan bergizi, ibu-ibu memahami materi mengolah/memasak bahan makanan agar tidak hilang kandungan gizinya pada bahan makanan tersebut pada saat memasak kemudian ibu-ibu/orangtua warga desa Atar Kuwau juga mampu menyiapkan bahan makanan yang sederhana namun bergizi dan bervariasi sehingga kesehatan anggota keluarga dapat terjaga. Perlu diingatkan pula, kegiatan pengabdian masyarakat pemberian makanan tambahan ini sebagai kudapan sehat dan bergizi menggunakan bahan makanan lokal yang tersedia di lingkungan sekitar sehingga dapat bervariasi makanan tambahannya.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Pj. Pratin desa Atar Kuwau Bapak Abdul Rachman, S.Pd.I., tenaga kesehatan desa Atar Kuwau, Karang Taruna desa Atar Kuwau dan semua pihak yang berpartisipasi serta memberikan bantuan demi kelancaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Referensi

- Handayani, S., Ghofur, A., & Fadhillah, D. N. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Dalam Pengabdian Dan Pendampingan Pemasaran Produk Hasil Homemade Dengan Media Sosial Di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 299–304. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.10540>
- Hidajat, F. A. (2019). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan dan Penerapan Pola Hidup Bersih Sehat di PAUD Tunasmulya Desa Pabean Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Mara*, 1(1), 25–29. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v1i1.480>
- Hidayatullah, M. R., Saputra, S. Y., & Anam, K. (2022). Pelatihan Manajemen Referensi “Mendeley” Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat. *Abdonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 24–27. Retrieved from <https://unu-ntb.e-journal.id/abdonesia/article/view/144>
- Khatimah, N. H., & Avila, D. Z. (2023). Edukasi Gizi Yang Tepat dalam Mencegah Stunting Dengan Menggunakan Media Booklet dan Poster. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3491–3497.
- Muchtar, F. (2024). Pelatihan Pembuatan Kudapan Bolu Kukus Bayam Sebagai Makanan

- Tambahan Balita Pada Kader Posyandu Waraswanawati di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari. *Indonesia Berdaya*, 5(2), 593-602.
<https://ukinstitute.org/journals/ib/article/view/766>
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2020). Implementasi Kegiatan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya dalam Upaya Pencegahan Triad KRR di Pusat Informasi dan Konseling Remaja. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(1), 143–150. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i1.art.p143-150>
- Pj. Gubernur Lampung serahkan bantuan sosial dan apresiasi penurunan angka stunting di Lampung Barat. (2024, August 31). Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
<https://dinkes.lampungprov.go.id/pj-gubernur-lampung-serahkan-bantuan-sosial-dan-apresiasi-penurunan-angka-stunting-di-lampung-barat/>
- Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniyati, E. M. (2021). Determinan Kejadian Stunting pada Balita. *Journal of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(1), 7–12.
<https://doi.org/10.24929/jik.v6i1.1347>
- Wati, L., & Musnadi, J. (2022). Hubungan Asupan Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak di Desa Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 44–52. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4116>